**PENGARUH SIKAP, KEPUASAN, DAN LOYALITAS PETANI**

**TERHADAP KUALITAS BENIH KEDELAI**

***(EFFECT OF ATTITUDES, SATISFACTION AND LOYALTY OF FARMERS***

***ON SOYBEAN SEED QUALITY)***

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Strata Satu (S1) pada

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang



**Oleh:**

**ANYSA RACHMAWATI**

**211003412310089**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN**

**FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945**

**SEMARANG**

**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Sikap, Kepuasan, Dan Loyalitas Petani Terhadap Kualitas Benih Kedelai

Nama Mahasiswa : Anysa Rachmawati

NIM : 211003412310089

Program Studi : Teknologi Hasil Pertanian

Skripsi ini telah diterima untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

**SARJANA TEKNOLOGI PERTANIAN**

pada Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Menyetujui,

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
|  |  |
| **Dr. Ir Enny Purwati Nurlaili, M.P.**  NIDN. 0622066201 | **Dra. Janti Soegiastuti, S.E., M.Si.**  NIDN.0607046303 |

Semarang, 3 Januari 2023

Dekan Fakultas Teknologi Pertanian

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

**Dr. Ir Enny Purwati Nurlaili, M.P.**

NIDN. 0622066201

# LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Sikap, Kepuasan, Dan Loyalitas Petani Terhadap Kualitas Benih Kedelai

Nama Mahasiswa : Anysa Rachmawati

NIM : 211003412310089

Program Studi : Teknologi Hasil Pertanian

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji pada Tanggal 3 Januari 2023

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Penguji I | Dosen Penguji II |
|  |  |
| **Dr. Ir Enny Purwati Nurlaili, M.P.**  NIDN. 0622066201 | **Dra. Janti Soegiastuti, S.E., M.Si.**  NIDN. 0607046303 |

Dosen Penguji III

**Bambang Hermanu, SH.MH**

NIDN.0625076501

# PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,  
hidayah dan inayah-Nya karya ini penulis persembahkan kepada,

\_Orang Tuaku Tercinta\_  
Terimakasih atas doa, kerja keras serta kasih saying yang telah diberikan dalam  
mendidik, menasihati dan membimbing ananda selama ini. Semoga semua nasihat  
yang diberikan dapat menjadi bekal yang berguna bagi ananda dalam menjalani  
kehidupan yang akan dating

\_Keluargaku\_  
Terimakasih telah memberikan doa dan nasihat yang bermanfaat. Semoga kelak  
kita semua dapat berkumpul di Surganya. Aamiin.

# RIWAYAT HIDUP PENELITI

Anysa Rachmawati adalah putri ketiga dari pasangan suami istri Bapak Soepardjan dan Ibu Kismiatun yang lahir di Grobogan, padatanggal 14 Februari 1984. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN XII (1992-1998). Setelah tamat SD, peneliti melanjutkan Pendidikan ke SMPN 1Purwodadi (1998-2000).

Kemudian melanjutkan sekolah di SMA KRISTEN Purwodadi (2000-2002). Peneliti selanjutnya mengenyam pendidikan S1 Ekonomi di Universitas Ahmad Dahlan(2002-2006), peneliti melanjutkan pendidikan S2 Magister Manajemen di Universitas Diponegoro Semarang (2012-2014).Peneliti selanjutnya mengambil S1 Teknologi Pertanian di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dan mengambil skripsi dengan judul Pengaruh Sikap, Kepuasan, dan Loyalitas Petani Terhadap Kualitas Benih Kedelai.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap, Kepuasan, dan Loyalitas Petani Terhadap Kualitas Benih Kedelai”, sebagaisyarat menempuh pendidikan derajat strata satu (S1) di Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas 17Agustus 1945 Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yangsebesar-besarnyakepada:

1. Dr. Ir. Enny Purwati Nurlaili, M.P., selaku Dekan Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas 17 Agustus 1945 Semarang sekaligus dosen pembimbing skripsi 1 dan Dosen Wali yang telah membantu peneliti dalam penyusunan rencana penelitian, melaksanakan penelitian hingga penyusunan skripsi hasil penelitian.
2. Dra. Janti Soegiastuti, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan usulan penelitianini.
3. Bambang Hermanu, SH, MH, selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunanusulan penelitian ini.
4. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas 17Agustus 1945 Semarang yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan.
5. Kepada Ibu Hj. Kismiatun dan Bapak H. Soepardjan, BA, S.Sos tersayang selaku orang tua yang tak henti-hentinya memanjatkan doa, memberikan dukungan , memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
6. Kepada Alkhalifi Seryawan tercinta selaku anggota keluarga kecil peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
7. Semuapihakyang terlibatdan membantudalampenyusunan skripsiini.

Akhir kata peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 3 Januari 2023

**ANYSA RACHMAWATI**

# ABSTRAK

# Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial terhadap variable dependen (benih kedelai) pada Dusun Genuk Kab.Grobogan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang responden, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Sikap petani berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga jika sikap petani semakin baik maka semakin baik pula hasil panen kedelai sehingga mampu memiliki harga jual yang tinggi dan menghasilkan produksi yang baik. Kepuasan tidak berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga jika kepuasan petani baik atau buruk tidak mempengaruhi hasil panen kedelai. Loyalitas petani tidak berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga, jika Loyalitas petani baik atau buruk tidak berpengaruh tidak mempengaruhi hasil panen kedelai.

**Kata Kunci:** Analisis Sikap, Kepuasan, Loyalitas Petani, dan benih kedelai.

.

# *ABSTRAK*

# *This study aims to determine whether there is a partial effect on the dependent variable (soybean seeds) in Genuk Hamlet, Kab. Grobogan. The sample used in this study was 40 respondents, the sampling method used purposive sampling method. The results of the study showed that farmers' attitudes affected soybean seeds in Genuk Village Land, Grobogan Regency. So that if the farmer's attitude is getting better, the soybean yields will be better so they can have a high selling price and produce good production. Satisfaction has no effect on soybean seeds in Genuk Village Land, Grobogan Regency. So if good or bad farmer satisfaction does not affect soybean yields. Farmer loyalty has no effect on auditor performance on Genuk Village Land, Grobogan Regency. So, good or bad farmer loyalty has no effect on soybean yields..*

# *Keywords: Attitude Analysis, Satisfaction, Farmer Loyalty, and soybean seeds.*

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ………………………………………………………………i

[HALAMAN PENGESAHAN ii](#_Toc132500594)

[LEMBAR PERSETUJUAN iii](#_Toc132500595)

[PERSEMBAHAN iv](#_Toc132500596)

[RIWAYAT HIDUP PENELITI v](#_Toc132500597)

[KATA PENGANTAR vi](#_Toc132500598)

[ABSTRAK viii](#_Toc132500599)

[*ABSTRAK* ix](#_Toc132500601)

[DAFTAR ISI x](#_Toc132500604)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc132500605)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc132500618)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc132500621)

[BAB I 1](#_Toc132500625)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc132500626)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc132500627)

[B. Rumusan Masalah 4](#_Toc132500628)

[C. Tujuan Penelitian 4](#_Toc132500629)

[D. Manfaat Penelitian 5](#_Toc132500630)

[BAB II 6](#_Toc132500631)

[**TINJAUAN PUSTAKA** 6](#_Toc132500632)

[A. Kedelai (Glycine max (L) Merill 6](#_Toc132500633)

[1. Klasifikasi Tanaman Kedelai 7](#_Toc132500634)

[2. Morfologi dan Ekologi Tanaman Kedelai 8](#_Toc132500635)

[3. Kandungan Kimia Biji Kedelai 9](#_Toc132500636)

[B. Sikap Petani 12](#_Toc132500637)

[C. Kepuasan Petani 14](#_Toc132500638)

[D. Loyalitas Petani 17](#_Toc132500639)

[1. Pengkuran Loyalitas Konsumen 18](#_Toc132500640)

[E. Landasan Teori 21](#_Toc132500641)

[F. Hipotesis 21](#_Toc132500642)

[1. Pengaruh Sikap Petani Terhadap Benih Kedelai 21](#_Toc132500643)

[2. Pengaruh kepuasan petani terhadap benih kedelai yg dipakai 22](#_Toc132500644)

[3. Pengaruh Loyalitas petani terhadap benih kedelai yg dipakai 24](#_Toc132500645)

[BAB III 26](#_Toc132500646)

[METODE PENELITIAN 26](#_Toc132500647)

[A. Jenis Penelitian 26](#_Toc132500648)

[B. Populasi dan Sampel Penelitian 26](#_Toc132500649)

[C. Definisi Variabel dan Pengukurannya 27](#_Toc132500650)

[D. Variabel Dependen 28](#_Toc132500651)

[1. Kualitas Bibit Kedelai 28](#_Toc132500652)

[E. Variabel Independent 28](#_Toc132500653)

[1. Sikap petani 28](#_Toc132500654)

[2. Kepuasan Petani 29](#_Toc132500655)

[*3.* *Loyalitas Petani* 29](#_Toc132500656)

[F. Metode Data 29](#_Toc132500657)

[1. Analisis Deskriptif 29](#_Toc132500658)

[4. Uji Instrumen 30](#_Toc132500659)

[5. Uji Regresi Linier Berganda 31](#_Toc132500660)

[6. Uji Asumsi Klasik 32](#_Toc132500661)

[7. Uji Hipotesis 35](#_Toc132500662)

[BAB IV 39](#_Toc132500663)

[HASIL DAN PEMBAHASAN 39](#_Toc132500664)

[A. Deskripsi Obyek Penelitian 39](#_Toc132500665)

[B. Deskripsi Data 40](#_Toc132500666)

[1. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Umur 40](#_Toc132500667)

[2. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin 40](#_Toc132500668)

[3. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Pendidikan Terakhir 41](#_Toc132500669)

[4. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Lama Bekerja 41](#_Toc132500670)

[C. Hasil Penelitian 42](#_Toc132500671)

[1. Uji Asumsi Klasik 42](#_Toc132500672)

[2. Analisis Regresi Linier Berganda 44](#_Toc132500673)

[3. Hasil Uji Hipotesa 46](#_Toc132500674)

[D. Pembahasan 49](#_Toc132500675)

[1. Sikap Petani Berpengaruh Terhadap Kualitas Benih Kedelai 49](#_Toc132500676)

[2. Kepuasan Petani Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Benih Kedelai 50](#_Toc132500677)

[3. Loyalitas Petani Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Benih Kedelai 51](#_Toc132500678)

[BAB V 52](#_Toc132500679)

[KESIMPULAN DAN SARAN 52](#_Toc132500680)

[A. Kesimpulan 52](#_Toc132500681)

[B. Saran 53](#_Toc132500682)

[DAFTAR PUSTAKA 54](#_Toc132500683)

[LAMPIRAN 56](#_Toc132500684)

# DAFTAR TABEL

# Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner 38

# Tabel 4.2 Komposisi Responden Berdasarkan Pada Umur 39

# Tabel 4.3 Komposisi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin 39

# Tabel 4.4 Komposisi Responden Berdasarkan Pada Pendidikan Terakhir 40

# Tabel 4.5 Komposisi Responden Berdasarkan Pada Lama Bekerja 41

# Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 42

# Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas 43

# Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 44

# Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 45

# Tabel 4.10 Hasil Uji t 46

# Tabel 4.11 Hasil Uji F 48

# Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi 48

# DAFTAR GAMBAR

# Gambar 2.1 Biji Kedelai (Glycine max (L) Merill) 8

# Gambar 3.1 Grafik Uji t 37

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1. Prosedur Analisis 56](#_Toc132500685)

[Lampiran 2. Data Penelitian 59](#_Toc132500686)

[Lampiran 3. Hasil Analisis 63](#_Toc132500687)

[Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian 70](#_Toc132500688)

[Lampiran 5. Ringkasan 72](#_Toc132500689)

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak menjadi perhatian pemerintah, karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap kedelai sangatlah besar yaitu 2,23 juta ton sementara disisi lain produksi dalam negeri hanya mencapai 921.340 ton, sehingga pemerintah masih harus mengimport kedelai dalam jumlah besar (Industri Bisnis, 2015). Prospek pengembangan kedelai di dalam negeri untuk menekan impor cukup baik, mengingat iklim yang cocok, teknologi yang telah dihasilkan, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani. Di samping itu, pasar komoditas kedelai masih terbuka lebar. Data dari Kementrian Pertanian pada tahun 2020 impor kedelai di Indonesia mencapai 2,61 juta ton. Ketua Dewan Kedelai Nasional Benny A Kusbini menyatakan, jika mengacu dari data BPS produksi kedelai nasional meningkat, namun disisi lain lebih dari setengah atau 70% kebutuhan kedelai masih dipenuhi dari impor.

Kedelai *(Glycine max L.)* adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Rendahnya produksi kedelai dalam negeri disebabkan oleh banyak faktor. Kedelai lokal cenderung tidak tahan terhadap perubahan cuaca ekstrim terutama curah hujan tinggi sehingga kedelai hanya ditanam pada musim kemarau.

Salah satu daerah yang mengikuti program pemerintah adalah Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah sentra produksi kedelai di Jawa Tengah. Dari 13 Kabupaten sentra produksi kedelai di Jateng, Kabupaten Grobogan menyumbang luas tanam dan produksi tertinggiKabupaten Grobogan menargetkan perluasan areal tanam (PAT) kedelai sebesar 26.084 hektare (Ja) dengan produksi sebanyak 52.179 ton.

Keberhasilan program tersebut tidak hanya terletak pada pemerintah tapi yang lebih menentukan adalah petani itu sendiri.Keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya sangat tergantung pada kemampuan yang mereka miliki sikap, loyalitas petani dan kepuasan petani. Karena tingkat kemampuan petani yang berbeda-beda maka tidak semua petani menerapkan cara budidaya yang sama.

Benih merupakan salah satu sarana produksi penting yang mempengaruhi produksi.Peranan benih sangat penting bagi budidaya tanaman.Warisno (2009) menyatakan bahwa benih yang bermutu baik dan berasal dari varietas unggul adalahfaktor terpenting yang dapat menentukan tinggi atau rendahnya hasil tanaman. Benih yang bermutu mampu meningkatkan produksi pertanian dan mengurangi serangan hama dan penyakit di lapangan. Salah satu cara untuk mengetahui benih bermutu atau tidak adalah dengan adanya sertifikasi benih. Rukmana (2011) menyatakan bahwa menggunakan benih unggul bersertifikasi memiliki manfaat dalam menghemat jumlah pemakaian benih persatuan luas areal, keseragaman pertumbuhan tanaman, mengurangi susut hasil, menjamin peningkatan hasil yang optimal.

Kepuasan petani terhadap pestisidayang digunakannya akan mengarahkanterhadap loyalitaspetani. Kepuasan saat ini masih tetap menjadi pembicaraan yang sangat penting dan hangat dibicarakan dalam dunia pemasaran serta perilaku konsumen.Loyalitas merek (*brand loyality*) dapat diartikan sebagai sikap positif seorang konsumen terhadap suatu merek.Konsumen memiliki keinginan yang kuat untuk membeli ulang merek yang sama pada saat sekarang maupun untuk di masa yang akan datang. Keinginan kuat tersebut dibuktikan denganselalu membeli merek yang sama. Namun, pada beberapa kasus loyalitas merek seringkali bukan disebabkan oleh kepuasan konsumen, tetapi karena keterpaksaan dan ketiadaan pilihan (Sumarwan, 2011).

Kecamatan Purwodadi memiliki 17 Desa yang rata-rata menanam kedelai disetiap musimnya. Salah satunya adalah Desa Genuk yang terjadi peningkatan dalam pengembangan tanaman kedelai. Desa Genuk mencoba menanam kedelai dengan varietas baru yaitu varietas grobogan serta penanaman kedelai dengan 2 cara yaitu menggunakan inokulan (*Bakteri Rhizobium*) dan tanpa inokulan (*Bakteri Rhizobium*). Kedelai yang menggunakan inokulan memiiki jumlah polong dan bintil akar lebih banyak dari pada kedelai tanpa menggunakan inokulan. Namun dari hasil penelitian Zhang *et al*., (2012) menjelaskan bahwa efek penggunaan inokulan berbeda pada setiap varietas kedelai, tidak semua varietas mendapatkan hasil yang tinggi. Maka dari itu Desa Gedangan mencoba menanam kedelai dengan inokulan *(Rhizobium)* menggunakan varietas Grobogan untuk mengetahui apakah produksi yang dihasilkan cukup tinggi. Di sisi lain, penanaman kedelai menggunakan inokulan terdapat biaya tambahan yaitu untuk membeli inokulan. Selain itu jaminan harga kedelai dari pemerintah tidak berjalan dengan baik, karena pada musim panen raya harga kedelai impor lebih murah daripada kedelai yang ditentukan pemerintah sehingga pembeli lebih tertarik kedelai impor

Menurut Davidson (2019) mengemukakan bahwa *loyalty* merupakan istilah lama yangdigunakan untuk menggambarkan tentang kesetiaan yang mendalam terhadap sebuah Negara, salah satu strategi yang saat ini menarik perhatian banyak produsen kedelai Grobogan adalah penggunaan strategi harga dan pengalaman atau *experience* sebagai strategi yang mampu membangun brand loyalty yang efektif. Kesadaran produsen teh saat ini dalam melihat pengalaman sebagai salah satu cara untuk membangun ikatan yang kuat antara produk mereka dengan konsumen.

Latarbelakangyangtelahdiuraikanpenelititertarikmengambil judul **Analisis Sikap, Kepuasan, dan Loyalitas Petani terhadap Benih Kedelai di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Groboogan.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana pengaruh sikap petani terhadap benih kedelai?
    2. Bagaimana pengaruh kepuasan petani terhadap benih kedelai?
    3. Bagaimana pengaruh loyalitas petani terhadap benih kedelai?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

* + 1. Menganalisis pengaruh sikap petani terhadap benih kedelai.
    2. Menganalisispengaruh kepuasan petani terhadap benih kedelai.
    3. Menganalisis pengaruh loyalitas petani terhadap benih kedelai.

## Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan sebagian teori ilmu pertanian yang diperoleh dalam perkuliahan ke dunia nyata sehingga mampu mengembangkan hasil pertanian benih kedelai yang baik dan berkwalitas unggul.
      2. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan, pemikiran dan informasi dalam penelitian.

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

## Kedelai (Glycine max (L) Merill

Kedelai merupakan komoditas pangan utama ketiga setelah padi dan jagung di Indonesia. Permintaan kebutuhan kedelai untuk konsumsi, makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri dari tahun ke tahun terus meningkat. Akan tetapi,banyak faktor pula yang mem pengaruhi kualitas benih kedelai diantaranya adalah Analisi Sikap, Kepuasan, dan Loyalitas Petani.

Menurut Wulan Joe (2011), Kedelai adalah salah satu tanaman polong polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur, seperti kecap, tahu, dan tempe. Berdasarkan peninggalan arkeologi, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia.

Sifat multiguna dari kedelai menyebabkan kebutuhan kedelai terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai. Kandungan gizi kedelai cukup tinggi, terutama proteinnya dapat mencapai 34%, sehingga sangat diminati sebagai sumber protein nabati yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani (Ditjentan 2004).

Namun produksi kedelai dalam negeri selama tiga dasawarsa terakhir belum mampu memenuhi kebutuhan. Padahal sebelum tahun 1975, Indonesia mampu berswasembada kedelai dengan nisbah produksi konsumsi lebih besar dari 1,0 (Swastika et al. 2000). Ketidakmampuan produksi memenuhi kebutuhan dalam negeri telah menyebabkan impor kedelai terus meningkat.

Peningkatan jumlah impor terjadi karena tingginya laju konsumsi dan lambatnya laju produksi. Bahaya dari ketergantungan impor berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia termasuk masyarakat di Desa Genuk karena adanya kelonjakan harga. Jika harga kedelai melonjak tajam masyarakat miskin akan kekurangan gizi karena tidak mampu mengkonsumsi kedelai dalam bentuk tahu atau tempe.

Namun produksi kedelai dalam negeri selama tiga dasawarsa terakhir belum mampu memenuhi kebutuhan. Padahal sebelum tahun 1975, Indonesia mampu berswasembada kedelai dengan nisbah produksi konsumsi lebih besar dari 1,0 (Swastika et al. 2000). Ketidakmampuan produksi memenuhi kebutuhan dalam negeri telah menyebabkan impor kedelai terus meningkat. Peningkatan jumlah impor terjadi karena tingginya laju konsumsi dan lambatnya laju produksi. Bahaya dari ketergantungan impor berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia termasuk masyarakat di Desa Toabo karena adanya kelonjakan harga. Jika harga kedelai melonjak tajam masyarakat miskin akan kekurangan gizi karena tidak mampu mengkonsumsi kedelai dalam bentuk tahu atau tempe.

### Klasifikasi Tanaman Kedelai

Kedudukan tanaman kedelai dalam sistematik tumbuhan (taksonomi) diklasifikasikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Biji Kedelai *(Glycine max (L) Merill)*

(Sumber: a. Dokumentasi Pribadi; b. Annisa, 2022)

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Sub-divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Polypetales

Famili : Leguminose (Papilionaceae)

Sub-famili : Papilionoidae

Genus : Glycine

Spesies : *Glycine max (L) Merill. Sinonim dengan G.soya (L.) Sieb & Zucc,atau Soya max atau S.hispida.*

Sumber : Suhana dan Tim LIPI, (2017).

### Morfologi dan Ekologi Tanaman Kedelai

Tanaman kedelai umumnya tumbuh tegak, berbentuk semak, dan merupakan tanaman semusim. Morfologi tanaman kedelai didukung oleh komponen utamanya, yaitu akar, daun, batang, polong, dan biji sehingga pertumbuhannya bisa optimal. Sistem perakaran kedelai terdiri dari dua macam, yaitu akar tunggang dan akar sekunder (serabut) yang tumbuh dari akar tunggang. Pertumbuhan batang kedelai dibedakan menjadi dua tipe, yaitu tipe determinate dan indeterminate. Bentuk daun kedelai ada dua, yaitu bulat (oval) dan lancip (lanceolate). Kedua bentuk daun tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik. Polong kedelai pertama kali terbentuk sekitar 7-10 hari setelah munculnya bunga pertama. Panjang polong muda sekitar 1 cm. Jumlah polong yang terbentuk pada setiap ketiak tangkai daun sangat beragam, antara 1-10 buah dalam setiap kelompok (Irwan, 2006).

Sentra penanaman kedelai di Indonesia pada kondisi iklim yang paling cocok adalah daerah bersuhu antara 250C- 270C, kelembapan udara (rH) rata-rata 65%, penyinaran matahari 12 jam/hari atau minimal 10 jam perhari, dan curah hujan paling optimum antara 100-200 mm/bulan.

Varietas kedelai yang unggul untuk suatu daerah belum tentu menunjukkan keunggulan yang sama di daerah lain karena faktor perbedaan iklim, topografi, dan cara tanam. Tanaman kedelai mempunyai adaptasi baik terhadap berbagai jenis tanah, seperti pada tanah Aluvial, Regosol, Grumosol, Latosol dan Andosol (Rukmana, dan Yuniarsih, 2003).

### Kandungan Kimia Biji Kedelai

Tanaman kedelai dikenal sebagai sumber protein nabati yang murah karena kadar protein dalam biji kedelai lebih dari 40% (Irwan, 2006). Kedelai mengandung letichin yang dapat menghancurkan timbunan lemak dalam tubuh manusia sehingga secara tidak langsung dapat menekan penyakit darah tinggi dan diare (Sirait). Menurut Dwinaningsih (2010) Kandungan protein dalam kedelai kuning bervariasi antara 31-48% sedangkan kandungan lemaknya bervariasi antara 11-21%. Antosianin kulit kedelai mampu menghambat oksidasi LDL kolesterol merupakan awal terbentuknya plak dalam pembuluh darah yang akan memicu berkembangnya penyakit tekanan darah tinggi dan jantung koroner.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | Kedelai | Protein (% bk) |
| 1 | Argomulyo | 37- 40,20 |
| 2 | Grobogan | 43,90 |
| 3 | Panderman | 36,90 |
| 4 | Burangrang | 39- 41,60 |
| 5 | Kedelai Impor | 35- 36,80 |
| 6 | Bromo | 37,80- 42,60 |
| 7 | Anjasmoro | 41,80- 42,10 |

Sumber : Ginting (2017)

Kandungan Vitaminamin kedelai cukup lengkap seperti tiamin, riboflavin, niasin, piridoksin, asam pantotenat, biotin, asam askorbat dan inositol, disamping itu kedelai juga mengandung proVitaminamin A (karoten). Vitaminamin lain yang terkandung dalam jumlah cukup banyak adalah Vitaminamin E dan K. sedangkan Vitaminamin A dan D terkandung dalam jumlah yang sangat sedikit. Kedelai juga banyak mengandung kalsium dan fosfor sedangkan zat besi terdapat dalam jumlah yang sangat sedikit (kurang dari 9%) (Koswara, 2018).

Produksi kedelai Indonesia hanya mampu memenuhi 38% kebutuhan untuk konsumsi, sedang sisanya harus diimpor. Dewasa ini kedelai tidak hanya digunakan sebagai sumber protein, tetapi juga sebagai pangan fungsional yang Vitaminamin Jumlah (µg/g) VitaminaminB1 (Thiamin) 11,0-17,5 VitaminaminB2 (Riboflvin) 3,4-3,6 Niasin 21,4-23,0 Piridoksin 7,1-12,0 Biotin 0.8 Asam panthotenat 13,0-21,5 Asam Folat 1,9 Inositol 2300 Kholin 3400 Karotenoid (Pro VitaminaminA) 0,18-2,43 Vitaminamin E 1,4 VitaminaminK 1,9 16 dapat mencegah timbulnya penyakit degeneratif seperti penuaan dini, jantung koroner, dan hipertensi. Senyawa isoflavon yang terdapat pada kedelai ternyata berfungsi sebagai antioksidan. Beragamnya penggunaan kedelai tersebut menjadi pemicu peningkatan konsumsi kedelai Ginting (2009). Penggunaan varietas unggul berpotensi hasil tinggi (> 2 t/ha) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi kedelai. Selama 15 tahun terakhir telah dilepas 37 varietas unggul kedelai, namun adopsinya di tingkat petani masih lambat. Selain itu, pengrajin tempe dan tahu cenderung memilih kedelai impor karena terjamin pasokan bahan bakunya, lebih bersih, dan lebih besar ukuran bijinya dibanding kedelai lokal.

Varietas unggul baru seperti Burangrang, Bromo, dan Argomulyo dapat menghasilkan tempe yang kualitasnya sama dengan kedelai impor, bahkan kandungan proteinnya lebih tinggi. Demikian pula untuk tahu, varietas-varietas unggul baru yang kadar protein bijinya > 40% basis kering (bk), menghasilkan bobot dan tekstur yang lebih baik dibanding kedelai impor yang kadar proteinnya 35−37% bk. Kadar protein biji berkorelasi positif dengan bobot dan tekstur tahu, terutama dipengaruhi oleh fraksi globulin. Biji kedelai varietas Lokal Ponorogo, dan varietas unggul Wilis, Bromo, Argomulyo serta Anjasmoro yang berwarna kuning dengan kadar protein tinggi (37−43% bk) dan intensitas langu rendah, sesuai untuk bahan baku susu kedelai Ginting (2009). Sebagai bahan baku membuat minuman tambahan yang dianjurkan, setiap 100 gram kedelai mengandung berbagai zat makanan yang penting sebagai berikut.

Tabel 2.3. Kandungangan gizi kedelai dalam zat makanan

|  |  |
| --- | --- |
| Zat Makanan | Kedelai Putih % |
| Air | 13,75 |
| Protein | 41, 00 |
| Lemak | 15,80 |
| Karbohidrat | 14,85 |
| Mineral | 5,25 |

Sumber: Amrin, 2015.

Sari kedelai merupakan salah satu produk diversifikasi dari kedelai yang ditujukan untuk meningkatkan konsumsi protein. Pola konsumsi protein cenderung difokuskan pada konsumsi protein nabati, karena sumber protein tersebut relatif mudah diperoleh dan harganya relatif murah serta bergizi tinggi (Koswara, 1992). Menurut Edrasari dan Nugrahaeni (2012) masalah utama dalam pengolahan kedelai adalah terdapatnya senyawa anti gizi dan senyawa penyebab off flavor (menimbulkan bau dan rasa yang tidak dikehendaki). Kehadiran kedua kelompok senyawa tersebut dalam produk olahan kedelai menyebabkan mutu menjadi rendah. Namun dengan adanya berbagai teknologi pengolahan dapat mengurangi hal tersebut.cerna serta testur dari suatu bahan pangan (Suparjo, 2010).

## Sikap Petani

Notoatmodjo (2018) dalam teorinya mengemukakan bahwa sikap individu itu biasanya konsisten satu dengan yang lain dan dalam tindakannya juga konsisten satu dengan yang lainnya. Tjut alini (2021) apa yang dimaksud dengan komponen kognitif ialah mencakup pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, tentang seseorang atau tentang Tindakan.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan - pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner Notoatmodjo (2018)

Ada lima faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap ((Notoatmodjo, 2012) seperti (1) keadaan obyek yang diukur, (2) situasi pengukuran, (3) alat ukur yang digunakan, (4) penyelenggaraan pengukuran, (5) pembacaan atau penilaian hasil pengukuran. Ada pula hal-hal yang mempengaruhi sikap itu sendiri seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga, dan emosional seseorang.

Nilai dan mentalitas dalam banyak hal ditentukan oleh sesuai atau tidak sesuainya perbuatan sesorang itu dengan pengetahuan dan keyakinannya. Bila perbuatan atau sikap orang tersebut sesuai dengan pengetahuan dan keyakinannya, mentalitasnya dinilai baik(terpuji) karena orang itu telah bersikap sungguhsungguh dan seadanya. Akan tetapi, tidak semua perbuatan yang dilakukan orang yang bermental baik itu betul, bisa saja karena kurang pengetahuan, apa yang dilakukannya itu berada pada pihak yang salah. Jadi, dalam hal ini yang dinilai bukan hasil dari perbuatan itu, tetapi perbuatan itu sendiri. Perbuatan yang tidak sengaja tidak tergolong perbuatan yang menjatuhkan sikap mental, tetapi dapat mengurangi kualitas sumber daya (Lubis, 2005).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Soekidjo N, 2003). Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan “predisposisi” tindakan atau reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Saifudin A, 2005).

Menurut Baron 2013:131menyatakan bahwa ada tiga komponen yang membentuk sikap sebagai berikut :

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negative. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecendrungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecendrungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

## Kepuasan Petani

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Menurut Oliver (2019) mengungkapkan kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa harapan dan kinerja yang dirasakan merupakan komponen pokok kepuasan konsumen/ pelanggan.

Menurut Indrasari (2019) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu

Kepuasan petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur penyuluhan itu sendiri. Dalam hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan. Menurut Ariani (2009) dan Tampubolon (2001), produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Menurut Lupioyadi (2006), dapat menentukan tingkat kepuasan masyarakat terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan oleh organisasi pelayanan yaitu :

1. Kualitas produk/jasa, publik akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk/jasa yang mereka gunakan berkualitas
2. Kualitas pelayanan, publik akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Emosional, publik akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang yang akan kagum terhadapnya bila menggunakan produk/jasa dengan merek tertentu cenderung mempunyai yan lebih tinggi.

Adapun faktor lainnya dalam menentukan tingkat kepuasan petani yaitu dalam menjalankan tugas fungsi penyuluh pertanian dituntut mampu membuat media informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Manteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.: per/02/Menpan/2/2008 tentang jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan angka kreditnya. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan materi informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Manteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.: per/02/Menpan/2/2008 meliputi pembuatan materi informasi pertanian yang dikemas dalam bentuk media informasi penyuluh pertanian berupa leaflet/liptan, folder, peta singkap, poster kartu kilat dan brosur serta tuntunan kemampuan penyuluh pertanian untuk menulis karya tulis ilmiah melalui media massa yang tidak lain adalah tuntunan penulisan ilmiah popular yang berisikan informasi tentang pengetahuan teknologi dan penulisan yang memberikan motiasi kepada petani dan masyarakat pertanian pemerhati di bidang pertanian (Latuconsina, 2012).

Penyuluh pertanian menggunakan media informasi penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhannya supaya dapat secara efektif dan efesien informasi dan inovasi yang disampaikan dapat dipahami petani sehingga meningkatkan pengetahuan petani terkait dengan informasi dan inovasi pertanian. Media informasi penyuluh yang digunakan juga harus disesuaikan dengan keadaan petani (tingkat pendidikan, umur, budaya dll) dan keadaan daerah yang akan dilaksanakan penyuluh pertanian (Latuconsina, 2012).

Program-program penyuluhan pertanian lainnya yang dapat memberikan kepuasan terhadap petani yaitu :

1. Metode sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau tranfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.
2. Metode demonstrasi terbagi atas tiga cara adapun sebagai berikut :
   * + 1. Demonstrasi cara : memperlihatkan secara singkat kepada kelompok tani bagaimana melakukan suatu cara kerja baru/ lama yang telah disempurnakan (misal pembibitan pengolahan tanah, pemupukan, dsb).
       2. Demonstrasi hasil : menunjukkan kepada orang-orang hasil suatu cara kerja baru/ lama yang disempurnakan (misal produksi padi dari sistem jajar legowo, penggunaan vatitas padi baru, atau pengolahan hasil pertanian dengan menggunakan alat/ alsintan).
       3. Gabungan demonstrasi cara dan hasil : dalam kegiatan praktek dilapangan memang cara ini yang sering dilakukan dalam kegiatan penyuluhan.

## Loyalitas Petani

Loyalitas adalah pembentukan sikap dan pola prilaku seseorang konsumen terhadap pembelian dan penggunaan produk hasil dari pengalaman mereka sebelumnya Griffin (2005). Menurut *Kotler* dan *Keller* (2016) menjelaskan bahwa loyalitas sebagai komitmen yang dipegang untuk membeli atau menggunakan kembali produk atau jasa yang disukai di masa yang akan mendatang meskipun ada pengaruh situasional dan tindakan atau upaya pemasaran untuk beralih. Ukuran ini mampu memberikan gambaran tentang mungkin tidaknya seorang pelanggan beralih ke produk merek lain, terutama jika didapati adanya perubahan pada merek tersebut, baik menyangkut harga maupun atribut lain.

Terciptanyakepuasaan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya hubungan antara perusahaan dengan pelanggannya menjadi harmonis sehingga memberikan dasar yang baik bagi pembelian ulang dan terciptanya kesetiaan terhadap merek serta membuat suatu rekomendasi dari mulut ke mulut (word of mouth) yang menguntungkan bagi perusahaan Tjiptono (2000).

Menurut Setiawan (2011) Pelanggan yang loyal adalah orang yang :

1. Melakukan pembelian berulang secara teratur.
2. Membeli antarlini produk dan jasa
3. Mereferensikan kepada orang lain.
4. Menunjukkan kekebalan terhadap tarikan dari pesaing-pesaing.

### Pengkuran Loyalitas Konsumen

Pengukuran loyalitas konsumen dilakukan dengan membagi konsumen kedalam beberapa tingkatan loyalitas yang dapat memperlihatkan posisi konsumen dalam loyalitasnya terhadap suatu merek Menurut Menurut Farida (2010) loyalitas konsumen diukur berdasarkan tingkatan sebagai berikut :

#### Switcher buyer

Pelanggan yang berada pada tingkat loyalitas yang paling dasar. Konsumen yangsemakin sering berpindah dari satu merk ke merk lain, mengindikasikan bahwa konsumen sama sekali tidak loyal pada merk tersebut. Dalam hal ini konsumen menganggap merk memegang peranan yang kecil dalam keputusan pembelian. Konsumen yang masuk dalam tingkatan ini adalah konsumen yang sensitif terhadap perubahan harga produk dan ciri paling jelas pada tingktan ini adalah konsumen membeli suatu merk karena harganya yang murah sehingga banyak konsumen lain yang membeli merk tersebut.

#### Habitual buyer

Konsumen habitual buyer adalah konsumen yang mengkonsumsi suatu produk hanya berdasarkan kebiasaan selama ini, sehingga tidak ada alasan yang kuat baginya untuk membeli merk produk lain atau berpindah merk, terlebih jika peralihan tersebut membutuhkan pengorbanan seperti usaha, biaya, atau pengorbanan lain. Konsumen pada kategori ini adalah konsumen yang tidak mempertimbangkan *switching cost* yang harus ditanggunya sebagai akabat dari perubahan merek produk yang dibelinya. Konsumen pada tingkatan ini termasuk konsumen yang puas dalam mengkonsumsi suatu merk produk atau setidaknya tidak mengalami ketidakpuasan dalam mengkonsumsi suatu produk.

#### Satisfied Buyer

Konsumen pada tingkatan ini, adalah konsumen dalam kategori yang puas dengan merk yang mereka konsumsi. Walaupun demikian pelanggan dapat saja berpindah menggunakan merk lain dengan mempertimbangkan Switching cost (biaya peralihan), seperti waktu, biaya, atau risiko yang timbul akibat tindakan peralihan merk tersebut

#### Liking the brand

Konsumen pada tingkatan ini adalah pembeli yang sungguh sungguh menyukai merk tersebut. Rasa suka didasari oleh asosiasi yang berkaitan dengan simbol, rangkaian pengalaman menggunakan merk itu sebelumnya, atau persepsi kualitas yang tinggi. Pada tingkatan ini didapatkan rasa emosianal terkait pada merk tertentu.

#### Committed buyer

Konsumen pada tingkatan ini merupakan pembeli yang setia. Konsumen memiliki kebangaan mengkonsumsi merk tersebut. Bahkan penggunaan merk tersebut menjadi sangat penting baik dari segi fungsi maupun sebagai ekspresi mengenai siapa sebenarnya penggunanya. Ciri konsumen committed buyer adalah tindakan pembeli untuk merekomendasikan atau mempromosikan merk yang digunakan kepada orang lain.

## Landasan Teori

Keragaman pertanaman kedelai yang dikelola dengan teknik budidaya anjuran jauh lebih baik dibandingkan pertumbuhan kedelai petani, meskipun sudah dipupuk dengan Urea, SP-36, dan KCl dengan dosis yang sama dengan yang dianjurkan. Penggunaan benih yang berkualitas baik, serta adanya penambahan pupuk kandang dan dolomit menjadi penyebab utama perbedaan keragaan pertumbuhan tanaman

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan penelitian diatas tentang Analisis Sikap, Kepuasan dan Loalitas Petani Terhadap Benih Kedelai di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

**Sebagai gambar model penelitian adalah sebagai berikut**

Sikap Petani

Loyalitas

Kepuasan

Kualitas Bibit Kedelai

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

### Pengaruh Sikap Petani Terhadap Benih Kedelai

Kedelai merupakan salah satu tanaman multiguna, karena dapat digunakan untuk sumber pangan, pakan ternak, sampai untuk bahan baku berbagai industri manufaktur dan olahan, sehingga kebutuhan akan kedelai mengalami peningkatan yang signifikan. Petani kedelai di Desa Genuk Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan melalukan suatu kegiatan usahatani kedelai dengan segala usaha yang dimilikinya. Agar petani bisa mengolah usahataninya dengan baik dan berkelanjutan, maka petani harus memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengalaman, pendapatan dan usia, yang dimana sikap petani dapat menerima atau tidak menerima masukan atau inovasi serta anjuran yang diberikan oleh pemerintah dan keterampilan yang biasanya diperoleh dari pengalaman berusahatani.

Sikap petani kedelai dalam pembersihan lahan, pemilihan pupuk, maupun ketertarikan untuk menanam kedelai lagi, dilihat dari keterampilan petani dalam penggunaan pupuk, pengairan dan panen, dengan terpenuhinya semua hal tersebut maka akan terjadinya peningkatan hasil produksi kedelai secara berkelanjutan di Desa Genuk Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Tujuan dalam melakukan analisis sikap petani ini adalah untuk mengetahui apabila hasil panen dari benih kedelai yang berkualitas bagus dan benih kedelai dari subsidi pemerintah sehingga petani memiliki kepuasan akan hasilnya yang akan di panen. Hal ini menunjukansemakin bagus benih kedelai maka semakin baik kedelai yang akan di panen ( Revita, 2022)

**H1: Ada pengaruh positif dan signifikan sikap petani terhadap benih kedelai yang dipakai.**

### Pengaruh kepuasan petani terhadap benih kedelai yg dipakai

Kepuasan petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur penyuluhan itu sendiri. Dalam hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan. Menurut Ariani (2009) dan Tampubolon (2001), produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Proses pengenalan atau introduksi inovasi teknologi baru terutama kedelai varietas unggul akan selalu diiringi dengan penilaian petani terhadap variabel/atribut varietas tersebut, petani akan memiliki persepsi terhadap variabel varietas untuk mendukung pengambilan sikap menerima atau tidak. Setelah petani memutuskan untuk mengintroduksi varietas tersebut, petani akan memiliki tingkat/rasa kepuasan terhadap produk tersebut. Sehingga diperlukan analisis kepuasan petani terhadap kedelai Varietas Unggul yang diintroduksikan (Chanifah, 2021)

Tujuan dalam melakukan analisis sikap petaniiniadalahuntuk mengetahui apabila hasil panen dari benih kedelai yang berkualitas bagus dan benih kedelai dari subdsidi pemerintah sehingga petani memiliki kepuasan akan hasilnya yang akan di panen. Hal ini menunjukansemakin tinggi tingkat kepuasan petani semakin bagus benih kedelai yang digunakan.

**H2:Ada pengaruh positif dan signifikan kepuasan petani terhadap benih kedelai yang dipakai.**

### Pengaruh Loyalitas petani terhadap benih kedelai yg dipakai

Loyalitas adalah pembentukan sikap dan pola prilaku seseorang konsumen terhadap pembelian dan penggunaan produk hasil dari pengalaman mereka sebelumnya Griffin (2005). Menurut Aaker (1997) loyalitas petani dalam memilih benih kedelai yang berkualitas tinggi adalah suatu ukuran keterkaitan pelanggan kepada sebuah pilihan kualitas benih kedelai agar . Ukuran ini mampu memberikan gambaran tentang mungkin tidaknya seorang pelanggan beralih ke produk merek lain, terutama jika didapati adanya perubahan pada merek tersebut, baik menyangkut harga maupun atribut lain

Melalui analisis ini juga didapatkan bahwa kepuasan bukan faktor utama yang menentukan loyalitas petani terhadap produk benih Kedelai manis hibrida. Hal ini disebabkan sebagai barang produksi, petani turut mementingkan faktor ketersediaan pasar bagi hasil panennya selain faktor kepuasan pribadi sebagai konsumen produk benih. Sehingga faktor kualitas yang dicerminkan melalui hasil produksi usahatani, serta hubungan kemitraan petani dengan pengepul memberikan pengaruh yang lebih kuat pada loyalitas petani (Verdy Togy Horja, 2018).

Tujuan dalam melakukan analisis Loyalitas petani ini adalah untuk mengetahui apabila hasil panen dari benih kedelai yang berkualitas bagus dan benih kedelai dari subdsidi pemerintah sehingga petani memiliki kepuasan akan hasilnya yang akan di panen. Hal ini menunjukan semakin tinggi tingkat loyalitas petani terhadap pembelian benih kedelai yang berkualitas maka semakin bagus kedelai yang dipanen.

**H3: Ada pengaruh positif dan signifikan loyalitas petani terhadap benih kedelai yang dipakai**

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Penelitian di desain survey dengan responden seluruh Petani yang bekerjadi Kecamatan Genuk Purwodadi Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian.Tujuan penelitian ini adalah mengujipengaruhsikap, kepuasan dan loyalitas petani terhadap kualitas bibit kedelai yang digunakan,dengan pengaruh secara parsial artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Menrut Indriantoro dan Supomo (2014) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sugiyono (2018: 119) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah 40 responden petani Kabupaten Grobogan.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Convenience Sampling. Convenience Sampling* merupakan sampel diambil secara kebetulan, yaitu siapa saja yang dipandang orang yang kebetulan ditemui itu dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden. Data responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kinerja yang dilihat dari kepribadian, sikap, dan kepemimpin. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada sampel yang telah ditentukan.Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan kuesioner.

## Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu: variabel terikat(*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*). variabel terikat (*dependent Variable*), yaitu Kualitas Bibit Kedelai (Y), variabel tidak terikat (*independent variable*), yaitu sikap (X1) , kepuasan (X2) , loyalitas (X3)

## Variabel Dependen

### Kualitas Bibit Kedelai

Sifat multiguna dari kedelai menyebabkan kebutuhan kedelai terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya industri pangan berbahan baku kedelai. Kandungan gizi kedelai cukup tinggi, terutama proteinnya dapat mencapai 34%, sehingga sangat diminati sebagai sumber protein nabati yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani (Ditjentan 2004).

Namun produksi kedelai dalam negeri selama tiga dasawarsa terakhir belum mampu memenuhi kebutuhan. Ketidakmampuan produksi memenuhi kebutuhan dalam negeri telah menyebabkan impor kedelai terus meningkat.

Keseluruhan indikator tersebut diaplikasikan dalam bentuk pertanyaan menggunakan skala likert dengan menggunakan 4 item penyataan.

## Variabel Independent

### Sikap petani

Menurut W.S Winkel dalam Octama (2013) “Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik”. Menurut LaPierre dalam Ramli (2013:1) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendesi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikandiri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Keseluruhan indiktor tersebut diaplikasikan dalam bentuk pertanyaan menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 item.

### Kepuasan Petani

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa

Keseluruhan indikator tersebut diaplikasikan dalam bentuk pertanyaan menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 item penyataan.

### *Loyalitas Petani*

Loyalitas adalah pembentukan sikap dan pola prilaku seseorang konsumen terhadap pembelian dan penggunaan produk hasil dari pengalaman mereka sebelumnya (Griffin, 2005). Keseluruhanindikator tersebut diaplikasikan dalam bentuk pertanyaan menggunakan skala likert dengan menggunakan 7 item penyataan.

## Metode Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji instrument, Uji asumsi klasik, Uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Seperti yang telah dijabarkan diatas, tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat kepermukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

### Uji Instrumen

1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut pernyataan Ghozali (2018). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Didalam menentukan layak dan tidak nya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar darir tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

1. **Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS25.

### Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017) analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk megukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,….Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data ini bersifat rasio.

Rumus:

K=α+β1 SP+β2 KP+β3LP+e

Keterangan:

K = Kualitas Benih Kedelai

α =Konstanta

β = KoefisienRegresi

SP = Sikap Petani

KP = Kepuasan Petani

LP = Loyalitas Petani

e =Residual

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskodastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Menurut Ghozali (2018; 161). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data 50 variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakan distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Data terdistribusi normal jika Sig > 0,5, data terdistribusi tidak normal jika nilai Sig < 0,5.

1. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X1,2,3,...,n) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)". Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihatdari:

* + - * 1. Tolerance value danlawanya.
        2. Variance Inflation Faktor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*tolerance*). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

* + - * 1. Tolerance value < 0.10 atau VIF > 10 : terjadimultikolinearitas.
        2. Tolerance value > 0.10 atau VIF < 10 : tidakterjadi multikolinearitas

1. Uji Heteroskedasitas

Sunyoto (2016) menjelaskan uji heteroskedastisidas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas". Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastistas (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan *Uji Glejser* yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolud residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejseradalah:

Jikanilaisignifikansi>0.05makadatatidakterjadiheteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadiheteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen menurut Ghozali (2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

* 1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok H0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y H1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 denganY
  2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5%(0,05)
  3. Membandingkan tingkat signifikan (α=0,05) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

1. Nilai signifikan t < 0,05 berati H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individudan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai signifikan t > 0,05 berati H0 diterima dan H1 ditolak, halini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variable dependen.
   1. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
3. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabe ldependen.
4. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1 Grafik Uji t

1. Uji Simultan ( Uji F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F menunjukkan apakan apakah dari variabel independenn secara bersama-sama pat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Taraf Signifikan = 0,05.
2. H1 akan ditolak jika > , artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Ha akan diterima jika < , artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2 )

Uji pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel independen. Uji digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Nilai mempunyai nilai dengan kisaran 0-1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y semakin kuat, begitupun sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah (Sujarweni, 2015)

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas benih kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Sikap, Kepuasan, dan Loyalitas Petani terhadap Kualitas Benih Kedelai di. daerah terhadap petani baik secara parsial maupun simultan.

Responden pada penelitian ini adalah seluruh Petani terhadap kuallitas Benih Kedelai di Desa Genuk Kabupaten Groboogan, berdasarkan kuesioner yang telah didistribusikan penulis kepada seluruh responden, tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Tingkat Pengembalian Kuesioner

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Identifikasi | Jumlah | Persentase |
| Kuesioner yang Disebar | 40 | 100% |
| Kuesioner yang Tidak Kembali | 0 | 0 |
| Kuesioner yang Kembali | 40 | 100 % |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4. 1 tersebut diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 40 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 100, dapat disimpulkan bahwa 40 kuesioner dapat diolah.

## Deskripsi Data

### Komposisi Responden Berdasarkan Pada Umur

Komposisi responden berdasarkan pada umur dalam penelitian ini, disajikan dalam tabelsebagai berikut:

Tabel 4. 2

Komposisi Responden Berdasarkan Pada Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Usia | Jumlah | Persentase |
| 1. | < 25 Tahun | 0 | 0 % |
| 2. | 26-35 Tahun | 12 | 30 % |
| 3. | 36-55 Tahun | 18 | 45 % |
| 4. | > 55 Tahun | 10 | 25 % |
| Jumlah | | 40 | 100 % |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan tabel 4. 2 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa responden umur 36-55 tahun dengan responden persentase paling tinggi dengan persentase 30%, sedangkan umur 36-55 tahun dengan memiliki persentase terendah dengan persentase 25 %.

### Komposisi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

Komposisi responden berdasarkan pada jenis kelamin dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Komposisi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
| Laki-Laki | 19 | 54,2 % |
| Perempuan | 21 | 45,8 % |
| Jumlah | 40 | 100 % |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan tabel 4. 3 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase tertinggi dengan persentase 54,2%, sedangkan responden perempuan persentase terendah dengan persentase 45,8%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa petani pria lebih dominan daripada perempuan para petani Desa Genuk Kabupaten Grobogan.

### Komposisi Responden Berdasarkan Pada Pendidikan Terakhir

Komposisi responden berdasarkan pada pendidikan terakhir dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Komposisi Responden Berdasarkan Pada Pendidikan Terakhir

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase |
| 1. | SD | 9 | 4,2 % |
| 2. | SMP | 11 | 95,8 % |
| 3. | SMA | 20 | - |
| 4. | S1 | - | - |
| Jumlah | | 40 | 100 % |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan tabel 4. 4 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD dengan responden memiliki persentase paling tinggi dengan persentase 95,8 %, sedangkan responden yang berpendidikan terakhir D3 dengan responden memiliki persentase terendah dengan persentase 4,2 %.

Berdasarkan penelitian Benih Kedelai di Desa Genuk Kabupaten Grobogan.

### Komposisi Responden Berdasarkan Pada Lama Bekerja

Komposisi responden berdasarkan pada lama bekerja dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Komposisi Responden Berdasarkan Pada Lama Bekerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Lama Bekerja | Jumlah | Persentase |
| 1. | < 1 Tahun | 2 | 5 % |
| 2. | 1-5 Tahun | 10 | 25 % |
| 3. | 6-10 Tahun | 20 | 50 % |
| 4. | > 10 Tahun | 8 | 20 % |
| Jumlah | | 40 | 100 % |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan tabel 4. 5 tersebut diatas dapat diketahui bahwa lama bekerja responden yang memiliki persentase tertinggi adalah 6 - 10ahun dengan persentasenya 43,7 %, sedangkan lama bekerja responden yang memiliki persentase terendah adalah < 1 tahun dengan persentasenya 4,2 %.

## Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Menurut Ghozali (2017). Pengujian ini dilakukan untuk masing-masing variabel dengan menggunakan *one-sample* Kolmogorov Smirnov Test yang dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Test yang dilakukan dengan bantuan software SPSS. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Sig** | **Syarat** | **Kesimpulan** |
| *Unstandardized Residual* | 0,065 | 0,05 | Normal |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 4. 6 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan melihat data *unstandardized residual* adalah sebesar 0,2 sehingga dapat diketahui bahwa semua p-*value* untuk data ternyata lebih besar dari α= 5% (p > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data uji yang diperoleh memiliki sebaran data yang normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian terdapat penyimpangan multikolinearitas atau tidak. Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Varianceinflation Factor* (VIF), jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka nilai toleransi > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel sebgai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
| Sikap Petani | 0,947 | 1,056 | Tidak multikolinearitas |
| Kepuasan Petani | 0,921 | 1,086 | Tidak ada multikolinearitas |
| Loyalitas Petani | 0,879 | 1,138 | Tidak ada multikolinearitas |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan pada tabel 4. 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat penyimpangan multikolinearitas, karena seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil penelitian ini bebas dari multikorelasi maka pada pengujian model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang meliputi **sikap petani**, kepuasan petani dan loyalitas petani.

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini dilakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedatisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5% (0,05). Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Sig | Syarat | Kesimpulan |
| Sikap Petani | 0,168 | 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Kepuasan Petani | 0,093 | 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Loyalitas Petani | 0,985 | 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

Berdasarkan pada tabel 4. 8 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya, tidak ada penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.00. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | b (Koefisien Regresi) | T | Sig | Kesimpulan |
| Konstanta | 10,873 |  |  |  |
| Sikap Petani | 0,451 | 2,120 | 0,041 | H1 Diterima |
| Kepuasan Petani | -0,124 | -0,439 | 0,663 | H2Ditolak |
| Loyalitas Petani | 0,150 | 0,722 | 0,475 | H3 Ditolak |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

KP = α + b1 SP+ b2 KP + b3 LP+ e

Keterangan :

KA = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien Regresi

SP = Sikap Petani

KP = Kepuasan Petani

LP = Loyalitas Petani

e = *Error*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4. 9 dengan menggunakan program SPSS, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

KP = 10,873 + 0,451 SP –0,124 KP ­+0,150 LP+ e

Persamaanregresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang sebesar 10,873 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu sikap petani, kepuasan petani dan loyalitas petani diasumsikan konstan maka kualitas bibit kedelai akan meningkatkan hasil panen.
2. Koefisien regresi pada variabel disiplin kerja bernilai positif sebesar 0,451 menunjukkan bahwa jika Sikap petani semakin meningkat maka bibit kedelai akan meningkatkan hasil panen, apabila sikap kerja menurun maka hasil panen akan menurun.
3. Koefisien regresi variabel kepuasan bernilai positif sebesar 0,150 menunjukkan bahwa jika Loyalitas petani semakin tinggi maka hasil panen akan meningkat sebaliknya jika loyalitas petani rendah maka hasil panen petani akan menurun.

### Hasil Uji Hipotesa

#### Uji t

Tabel 4. 10

Hasil Uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | thitung | Sig | Kesimpulan |
| Sikap Petani | 2,120 | 0,041 | H1 Diterima |
| Kepuasan Petani | -0,439 | 0,663 | H2Ditolak |
| Loyalitas Petani | 0,121 | 0,475 | H3 Ditolak |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sikap, kepuasan dan loyalitas) terhadap variabel dependen (benih kedelai) secara individu atau parsial dengan hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 yang telah dibentuk sebelumnya. Hasil pengujian uji t disajikan dalam tabel diatas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitunganthitungdari variabel sikap petani diperoleh thitung sebesar 2,120. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel (2,120>1.684) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,663yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,041 < 0,05). Maka hal ini berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel sikap petani berpengaruh terhadap kualitas benih kedelai secara statistik signifikan.
2. Dari hasil perhitungan thitungvariabel kepuasan petani diperoleh thitung sebesar -0,439. Ternyata -thitung lebih besar dari -ttabel (-0,439> -1.684) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,663 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,663 > 0,05). Maka hal ini berarti Ho diterima dan H2 ditolak. Artinya variabel kepuasan petani tidak berpengaruhterhadap kualitasbenih kedelai.
3. Dari hasil perhitunganthitung variabel loyalitas petani diperoleh thitung sebesar 0,121. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel (0,121>-1.684) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,042 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,475> 0,05). Maka hal ini berarti Ho diterima dan H3 tolak, Artinya variabel loyalitas petani tidak berpengaruhterhadap kualitas benih kedelai.

#### Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sikap, kepuasan, dan loyalitas) terhadap variabel dependen (Petani) secara bersama-sama atau simultan. Hasil pengujian F disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Fhitung | Sig | Kesimpulan |
| 1 | 1,583 | 0,210 | Tidak Berpengaruh |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh Fhitung sebesar 1,583. Ternyata besarnya Fhitung terletak diluar daerah penerimaan Ha yaitu Fhitung< Ftabel (1,483 <1.683) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,210 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,210 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Uji F pengujian hubungan regresi secara keseluruhan variabel independen (sikap petani, kepuasan petani, dan loyalitas petani) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | *Adjusted R Square* | Kesimpulan |
| 1 | 0,043 | Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kinerja petani dapat dijelaskan sebesar 4,3 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043. Sedangkan sebesar 95,7 % variabel dependen kinerja petani terhadap benih kedelai dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

### Sikap Petani Berpengaruh Terhadap Kualitas Benih Kedelai

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,120. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel (2,120 >1.684) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,663 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,041 < 0,05).Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap petani berpengaruh terhadap kualitas benih kedelai, maka H1 diterima. Artinya sikap petani berpengaruh terhadap hasil panen kedelai.

Sikap petani dalam penelitian ini terbukti tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi hasil panen benih kedelai sehingga jika benih kedelai yang digunakan petani itu baik dan pengelolaan petani terhadap benih kedelai yang baru ditaman dirawat dengan baik mampu menghasilkan panen yang baik dan memeiliki harga jual yang tinggi. Dalam hal ini faktor-faktor sikap petani memiliki peran penting, Penggunaan waktu secara efektif, Tanggung jawab dalam pekerjaan dan merawat dengan baik maka menghasilkan pekerjaan yang memuaskan.

Tujuan dalam melakukan analisis sikap petani ini adalah untuk mengetahui apabila hasil panen dari benih kedelai yang berkualitas bagus dan benih kedelai dari subsidi pemerintah sehingga petani memiliki kepuasan akan hasilnya yang akan di panen. Hal ini menunjukan semakin bagus benih kedelai maka semakin baik kedelai yang akan di panen ( Revita, 2022)

Dengan demikian jelas bahwa hasil diatas menerangkan bahwa berpengaruhnya sikap petani terhadap benih kedelai di Desa Genuk Kabupaten Grobogan.

### Kepuasan Petani Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Benih Kedelai

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -0,439. Ternyata -thitung lebih besar dari -ttabel (-0,439> -1.684) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,663 yang artinya lebih besar dari 0,05 (0,663 > 0,05).

Proses pengenalan atau introduksi inovasi teknologi baru terutama kedelai varietas unggul akan selalu diiringi dengan penilaian petani terhadap variabel/atribut varietas tersebut, petani akan memiliki persepsi terhadap variabel varietas untuk mendukung pengambilan sikap menerima atau tidak. Setelah petani memutuskan untuk mengintroduksi varietas tersebut, petani akan memiliki tingkat/rasa kepuasan terhadap produk tersebut. Sehingga diperlukan analisis kepuasan petani terhadap kedelai Varietas Unggul yang diintroduksikan (Chanifah, 2021)

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap petani berpengaruh terhadap kepuasan petani terhadap benih kedelai, maka H2 ditolak. Artinya kepuasan petani tidak berpengaruh terhadap hasil panen kedelai.

### Loyalitas Petani Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Benih Kedelai

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 0,121. Ternyata thitung lebih besar dari ttabel (0,121>-1.684) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,042 yang artinya lebih kecil dari 0,05 (0,475> 0,05).

Hal ini disebabkan sebagai barang produksi, petani turut mementingkan faktor ketersediaan pasar bagi hasil panennya selain faktor kepuasan pribadi sebagai konsumen produk benih. Sehingga faktor kualitas yang dicerminkan melalui hasil produksi usahatani, serta hubungan kemitraan petani dengan pengepul memberikan pengaruh yang lebih kuat pada loyalitas petani (Verdy Togy Horja, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap petani berpengaruh terhadap loyalitas petani terhadap benih kedelai, maka H3 ditolak. Artinya loyalitas petani tidak berpengaruh terhadap hasil panen benih kedelai.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen (sikap, kepuasan dan loyalitas terhadap variabel dependen(petani) pada Desa Genuk Kab. Grobogan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang responden, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap petani berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga jika sikap petani semakin baik maka semakin baik pula hasil panen kedelai sehingga mampu memiliki harga jual yang tinggi dan menghasilkan produksi yang baik.
2. Kepuasan tidak berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga jika kepuasan petani baik atau buruk tidak mempengaruhi hasil panen kedelai.
3. Loyalitas petani tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga, jika Loyalitas petani baik atau buruk tidak berpengaruh tidak mempengaruhi hasil panen kedelai.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan dapat memantau dalam pengisian kuesioner oleh responden, sehingga hasil pengisian kuesioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dan menambahkan sampel penelitian agar hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini, misalnya, presepsi, komitmen, dan motivasi.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,s. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara, Jakarta

Chanifah1 , Joko Triastono1 , Fransicus Rudi Prasetyo Hantoro1. 2021. Persepsi, sikap, dan tingkat kepuasan petani terhadap varietas unggul kedelai di kabupaten kebumen, jawa tengah. AGRIC Vol. 33, No. 2, Desember 2021: 175-188

Liputan 6. 2021. Ternyata, ini yang bikin harga kedelai meroket hingga cetak rekor tertinggi. https://www. liputan6. com/ bisnis/read/4457231/ternyata-ini-yangbikin harga-kedelai-meroket-hinggacetak-rekor-tertinggi [Mei 21, 2021].

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Muhammad irfan. 2023. Analisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di gampong jambo masi kecamatan jaya kabupaten aceh jaya. Skripsi.

Wibowo T.J., Ardhi M.N. 2018. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Layanan pada Minimarket SK. Jurnal Ilmiah Teknik Industri dan Informasi. 7 (1):34-49.

ReVitamina putri pratama. 2022. Sikap petani terhadap keberlanjutan usahatani kedelai di desa campagaya kecamatan galesong kabupaten takalar. Skripsi.

Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA

Supriyanto, Ardy & Evo Afrianto. 2017. Perilaku Pertani Dalam Budidaya Kedelai di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Jurnal Agri Sains (Vol. 6, No. 02).

Ubaidillah, A., Insan Noor, T., Rachmadi, M., Raya Bandung-Sumedang, J., 21 Jatinangor, K. M., & Barat, J. (n.d.). Agribisnis Perbenihan Kedelai Berkelanjutan (Bebasis Program) di Kecamatan PancaTengah Kecamatan Tasikmalaya (Vol. 6, Issue 1).

Zuraidah, S., Syamsi, K., & Ashadi, A. (2020). Improving the story-telling skill of grade 1 students through the use of hand puppet media. Jurnal Prima Edukasia, 8(2), 166-176.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Prosedur Analisis

* + - 1. **Uji Asumsi Klasik**
* **Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan statistik yang dihasilkan dari perhitungan. Jika probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Sig** | **Syarat** | **Kesimpulan** |
| *Unstandardized Residual* | 0,065 | 0,05 | Normal |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

* **Uji Multikolinearitas**

Hasil uji ini dapat diketahui dari nilai *Varianceinflation Factor* (VIF), jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka nilai toleransi > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel sebgai berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Tolerance | VIF | Kesimpulan |
| Sikap Petani | 0,947 | 1,056 | Tidak multikolinearitas |
| Kepuasan Petani | 0,921 | 1,086 | Tidak ada multikolinearitas |
| Loyalitas Petani | 0,879 | 1,138 | Tidak ada multikolinearitas |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

* **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini dilakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedatisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5% (0,05). Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Sig | Syarat | Kesimpulan |
| Sikap Petani | 0,168 | 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Kepuasan Petani | 0,093 | 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Loyalitas Petani | 0,985 | 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

* + - 1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | b (Koefisien Regresi) | T | Sig | Kesimpulan |
| Konstanta | 10,873 |  |  |  |
| Sikap Petani | 0,451 | 2,120 | 0,041 | H1 Diterima |
| Kepuasan Petani | -0,124 | -0,439 | 0,663 | H2 Ditolak |
| Loyalitas Petani | 0,150 | 0,722 | 0,475 | H3 Ditolak |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

* + - 1. **Hasil Uji Hipotesa**
* **Uji t**

Tabel 4. 10

Hasil Uji t

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | thitung | Sig | Kesimpulan |
| Sikap Petani | 2,120 | 0,041 | H1 Diterima |
| Kepuasan Petani | -0,439 | 0,663 | H2 Ditolak |
| Loyalitas Petani | 0,121 | 0,475 | H3 Ditolak |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

* **Uji F**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (sikap, kepuasan, dan loyalitas) terhadap variabel dependen (Petani) secara bersama-sama atau simultan. Hasil pengujian F disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Fhitung | Sig | Kesimpulan |
| 1 | 1,583 | 0,210 | Tidak Berpengaruh |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

* **Koefisien Determinasi**

Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | *Adjusted R Square* | Kesimpulan |
| 1 | 0,043 | Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen |

(Sumber: Hasil Analisis, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kinerja petani dapat dijelaskan sebesar 4,3 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043. Sedangkan sebesar 95,7 % variabel dependen kinerja petani terhadap benih kedelai dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## Lampiran 2. Data Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | KMDTS |
| 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 37 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 1 | 5 | 5 | 38 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 48 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 43 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 45 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 41 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 38 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 42 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 42 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 32 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 44 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 43 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 38 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 43 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 44 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 41 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 42 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 41 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 31 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 44 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 44 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 31 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 41 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 39 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 | SIKAP |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 68 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 65 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 74 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 67 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 65 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 69 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 68 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 74 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 63 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 71 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 66 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 68 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 69 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 64 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 64 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 67 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 64 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 65 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 73 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 68 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 66 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 69 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 75 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 63 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 64 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 64 |
| 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 65 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 69 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 73 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 71 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 66 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 66 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 65 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | B9 | B10 | PUAS |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 44 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 45 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 42 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 41 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 45 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 41 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 42 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 42 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 45 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 42 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 39 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 42 |
| 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 41 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 43 |
| 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 40 |
| 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 41 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 41 |
| 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 43 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 43 |
| 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 37 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 44 |
| 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 41 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 46 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 38 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 43 |
| 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 41 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 42 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 36 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 47 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 44 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | C7 | C8 | C9 | C10 | LOYAL |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 43 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 38 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 42 |
| 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 35 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 43 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 37 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 47 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 41 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 44 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 43 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 46 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 41 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 49 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |

## Lampiran 3. Hasil Analisis

**Correlations**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | |
|  | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | KMDTS |
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .573\*\* | .531\*\* | .550\*\* | .147 | .314\* | .314\* | .456\*\* | .550\*\* | .147 | .749\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 | .000 | .365 | .048 | .049 | .003 | .000 | .365 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y2 | Pearson Correlation | .573\*\* | 1 | .801\*\* | .598\*\* | .093 | -.136 | .003 | .125 | .598\*\* | .093 | .596\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .000 | .569 | .404 | .986 | .444 | .000 | .569 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y3 | Pearson Correlation | .531\*\* | .801\*\* | 1 | .672\*\* | .125 | -.165 | -.176 | -.079 | .672\*\* | .125 | .546\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  | .000 | .443 | .309 | .276 | .627 | .000 | .443 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y4 | Pearson Correlation | .550\*\* | .598\*\* | .672\*\* | 1 | .364\* | .122 | .087 | .164 | 1.000\*\* | .364\* | .773\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |  | .021 | .452 | .593 | .313 | .000 | .021 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y5 | Pearson Correlation | .147 | .093 | .125 | .364\* | 1 | .455\*\* | .172 | .118 | .364\* | 1.000\*\* | .615\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .365 | .569 | .443 | .021 |  | .003 | .289 | .468 | .021 | .000 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y6 | Pearson Correlation | .314\* | -.136 | -.165 | .122 | .455\*\* | 1 | .661\*\* | .519\*\* | .122 | .455\*\* | .549\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .048 | .404 | .309 | .452 | .003 |  | .000 | .001 | .452 | .003 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y7 | Pearson Correlation | .314\* | .003 | -.176 | .087 | .172 | .661\*\* | 1 | .421\*\* | .087 | .172 | .446\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .049 | .986 | .276 | .593 | .289 | .000 |  | .007 | .593 | .289 | .004 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y8 | Pearson Correlation | .456\*\* | .125 | -.079 | .164 | .118 | .519\*\* | .421\*\* | 1 | .164 | .118 | .530\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .003 | .444 | .627 | .313 | .468 | .001 | .007 |  | .313 | .468 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y9 | Pearson Correlation | .550\*\* | .598\*\* | .672\*\* | 1.000\*\* | .364\* | .122 | .087 | .164 | 1 | .364\* | .773\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .021 | .452 | .593 | .313 |  | .021 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y10 | Pearson Correlation | .147 | .093 | .125 | .364\* | 1.000\*\* | .455\*\* | .172 | .118 | .364\* | 1 | .615\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .365 | .569 | .443 | .021 | .000 | .003 | .289 | .468 | .021 |  | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| KMDTS | Pearson Correlation | .749\*\* | .596\*\* | .546\*\* | .773\*\* | .615\*\* | .549\*\* | .446\*\* | .530\*\* | .773\*\* | .615\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 | SIKAP |
| A1 | Pearson Correlation | 1 | .375\* | .125 | -.257 | .095 | -.021 | -.156 | .455\*\* | .400\* | .114 | .195 | .033 | .128 | .306 | -.241 | .374\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .017 | .442 | .110 | .558 | .897 | .337 | .003 | .011 | .483 | .229 | .841 | .431 | .055 | .135 | .017 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A2 | Pearson Correlation | .375\* | 1 | .670\*\* | -.169 | -.230 | -.151 | -.076 | .212 | .650\*\* | -.024 | .190 | -.055 | .380\* | .617\*\* | -.233 | .437\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .017 |  | .000 | .297 | .154 | .353 | .640 | .190 | .000 | .885 | .241 | .736 | .015 | .000 | .148 | .005 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A3 | Pearson Correlation | .125 | .670\*\* | 1 | .117 | -.095 | -.241 | .019 | -.021 | .471\*\* | -.041 | -.034 | -.096 | .261 | .522\*\* | -.116 | .380\* |
| Sig. (2-tailed) | .442 | .000 |  | .474 | .562 | .134 | .909 | .899 | .002 | .800 | .833 | .555 | .103 | .001 | .476 | .016 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A4 | Pearson Correlation | -.257 | -.169 | .117 | 1 | .288 | .256 | .228 | -.029 | -.056 | .128 | -.001 | .148 | .243 | .050 | .322\* | .424\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .110 | .297 | .474 |  | .071 | .111 | .156 | .857 | .730 | .431 | .993 | .362 | .131 | .758 | .043 | .006 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A5 | Pearson Correlation | .095 | -.230 | -.095 | .288 | 1 | .402\* | .340\* | .112 | -.072 | .231 | .128 | .129 | -.045 | -.223 | .449\*\* | .455\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .558 | .154 | .562 | .071 |  | .010 | .032 | .490 | .661 | .151 | .431 | .426 | .785 | .166 | .004 | .003 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A6 | Pearson Correlation | -.021 | -.151 | -.241 | .256 | .402\* | 1 | .462\*\* | -.179 | -.043 | .192 | -.125 | .109 | -.033 | -.092 | .640\*\* | .382\* |
| Sig. (2-tailed) | .897 | .353 | .134 | .111 | .010 |  | .003 | .269 | .792 | .236 | .442 | .502 | .840 | .573 | .000 | .015 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A7 | Pearson Correlation | -.156 | -.076 | .019 | .228 | .340\* | .462\*\* | 1 | -.275 | -.147 | .295 | -.010 | .033 | -.018 | -.111 | .817\*\* | .428\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .337 | .640 | .909 | .156 | .032 | .003 |  | .085 | .366 | .065 | .950 | .841 | .911 | .494 | .000 | .006 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A8 | Pearson Correlation | .455\*\* | .212 | -.021 | -.029 | .112 | -.179 | -.275 | 1 | .241 | .007 | .623\*\* | .224 | .348\* | .124 | -.204 | .388\* |
| Sig. (2-tailed) | .003 | .190 | .899 | .857 | .490 | .269 | .085 |  | .135 | .967 | .000 | .164 | .028 | .444 | .207 | .013 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A9 | Pearson Correlation | .400\* | .650\*\* | .471\*\* | -.056 | -.072 | -.043 | -.147 | .241 | 1 | -.094 | .258 | .035 | .211 | .387\* | -.203 | .430\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .011 | .000 | .002 | .730 | .661 | .792 | .366 | .135 |  | .564 | .109 | .831 | .190 | .014 | .209 | .006 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A10 | Pearson Correlation | .114 | -.024 | -.041 | .128 | .231 | .192 | .295 | .007 | -.094 | 1 | .069 | -.073 | .153 | -.050 | .345\* | .363\* |
| Sig. (2-tailed) | .483 | .885 | .800 | .431 | .151 | .236 | .065 | .967 | .564 |  | .670 | .656 | .345 | .760 | .029 | .021 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A11 | Pearson Correlation | .195 | .190 | -.034 | -.001 | .128 | -.125 | -.010 | .623\*\* | .258 | .069 | 1 | .162 | .510\*\* | .198 | .084 | .467\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .229 | .241 | .833 | .993 | .431 | .442 | .950 | .000 | .109 | .670 |  | .319 | .001 | .220 | .604 | .002 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A12 | Pearson Correlation | .033 | -.055 | -.096 | .148 | .129 | .109 | .033 | .224 | .035 | -.073 | .162 | 1 | .085 | .013 | .066 | .324\* |
| Sig. (2-tailed) | .841 | .736 | .555 | .362 | .426 | .502 | .841 | .164 | .831 | .656 | .319 |  | .602 | .937 | .685 | .042 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A13 | Pearson Correlation | .128 | .380\* | .261 | .243 | -.045 | -.033 | -.018 | .348\* | .211 | .153 | .510\*\* | .085 | 1 | .456\*\* | .010 | .533\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .431 | .015 | .103 | .131 | .785 | .840 | .911 | .028 | .190 | .345 | .001 | .602 |  | .003 | .953 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A14 | Pearson Correlation | .306 | .617\*\* | .522\*\* | .050 | -.223 | -.092 | -.111 | .124 | .387\* | -.050 | .198 | .013 | .456\*\* | 1 | -.095 | .435\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .055 | .000 | .001 | .758 | .166 | .573 | .494 | .444 | .014 | .760 | .220 | .937 | .003 |  | .559 | .005 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| A15 | Pearson Correlation | -.241 | -.233 | -.116 | .322\* | .449\*\* | .640\*\* | .817\*\* | -.204 | -.203 | .345\* | .084 | .066 | .010 | -.095 | 1 | .466\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .135 | .148 | .476 | .043 | .004 | .000 | .000 | .207 | .209 | .029 | .604 | .685 | .953 | .559 |  | .002 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| SIKAP | Pearson Correlation | .374\* | .437\*\* | .380\* | .424\*\* | .455\*\* | .382\* | .428\*\* | .388\* | .430\*\* | .363\* | .467\*\* | .324\* | .533\*\* | .435\*\* | .466\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .017 | .005 | .016 | .006 | .003 | .015 | .006 | .013 | .006 | .021 | .002 | .042 | .000 | .005 | .002 |  |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | |
|  | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | B9 | B10 | PUAS |
| B1 | Pearson Correlation | 1 | .257 | .340\* | .170 | .266 | .073 | .076 | .035 | .124 | .154 | .500\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .110 | .032 | .295 | .097 | .654 | .641 | .833 | .446 | .343 | .001 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B2 | Pearson Correlation | .257 | 1 | .235 | .312 | .246 | .442\*\* | .050 | .065 | .262 | .007 | .657\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .110 |  | .144 | .050 | .127 | .004 | .758 | .692 | .102 | .965 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B3 | Pearson Correlation | .340\* | .235 | 1 | -.146 | .065 | .101 | .021 | .043 | -.055 | .104 | .402\* |
| Sig. (2-tailed) | .032 | .144 |  | .370 | .691 | .537 | .898 | .793 | .736 | .523 | .010 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B4 | Pearson Correlation | .170 | .312 | -.146 | 1 | .028 | .215 | .194 | .074 | .051 | .240 | .439\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .295 | .050 | .370 |  | .863 | .184 | .231 | .648 | .753 | .136 | .005 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B5 | Pearson Correlation | .266 | .246 | .065 | .028 | 1 | .168 | -.269 | -.244 | .351\* | .133 | .351\* |
| Sig. (2-tailed) | .097 | .127 | .691 | .863 |  | .299 | .093 | .130 | .026 | .414 | .026 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B6 | Pearson Correlation | .073 | .442\*\* | .101 | .215 | .168 | 1 | .209 | .094 | .151 | -.080 | .533\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .654 | .004 | .537 | .184 | .299 |  | .197 | .562 | .352 | .622 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B7 | Pearson Correlation | .076 | .050 | .021 | .194 | -.269 | .209 | 1 | .266 | -.047 | .134 | .375\* |
| Sig. (2-tailed) | .641 | .758 | .898 | .231 | .093 | .197 |  | .097 | .772 | .410 | .017 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B8 | Pearson Correlation | .035 | .065 | .043 | .074 | -.244 | .094 | .266 | 1 | -.007 | .103 | .351\* |
| Sig. (2-tailed) | .833 | .692 | .793 | .648 | .130 | .562 | .097 |  | .965 | .529 | .027 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B9 | Pearson Correlation | .124 | .262 | -.055 | .051 | .351\* | .151 | -.047 | -.007 | 1 | .247 | .411\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .446 | .102 | .736 | .753 | .026 | .352 | .772 | .965 |  | .124 | .008 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| B10 | Pearson Correlation | .154 | .007 | .104 | .240 | .133 | -.080 | .134 | .103 | .247 | 1 | .480\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .343 | .965 | .523 | .136 | .414 | .622 | .410 | .529 | .124 |  | .002 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| PUAS | Pearson Correlation | .500\*\* | .657\*\* | .402\* | .439\*\* | .351\* | .533\*\* | .375\* | .351\* | .411\*\* | .480\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .010 | .005 | .026 | .000 | .017 | .027 | .008 | .002 |  |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | | | | | | | |
|  | | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 | C7 | C8 | C9 | C10 | LOYAL |
| C1 | Pearson Correlation | 1 | .255 | .213 | .239 | 1.000\*\* | .061 | .192 | 1.000\*\* | 1.000\*\* | .231 | .853\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .113 | .187 | .138 | .000 | .710 | .234 | .000 | .000 | .152 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C2 | Pearson Correlation | .255 | 1 | .313\* | .041 | .255 | .097 | .275 | .255 | .255 | .215 | .442\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .113 |  | .050 | .802 | .113 | .553 | .086 | .113 | .113 | .183 | .004 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C3 | Pearson Correlation | .213 | .313\* | 1 | .053 | .213 | .264 | .951\*\* | .213 | .213 | .046 | .557\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .187 | .050 |  | .745 | .187 | .100 | .000 | .187 | .187 | .777 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C4 | Pearson Correlation | .239 | .041 | .053 | 1 | .239 | .335\* | .068 | .239 | .239 | .161 | .436\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .138 | .802 | .745 |  | .138 | .034 | .677 | .138 | .138 | .320 | .005 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C5 | Pearson Correlation | 1.000\*\* | .255 | .213 | .239 | 1 | .061 | .192 | 1.000\*\* | 1.000\*\* | .231 | .853\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .113 | .187 | .138 |  | .710 | .234 | .000 | .000 | .152 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C6 | Pearson Correlation | .061 | .097 | .264 | .335\* | .061 | 1 | .256 | .061 | .061 | -.048 | .350\* |
| Sig. (2-tailed) | .710 | .553 | .100 | .034 | .710 |  | .110 | .710 | .710 | .767 | .027 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C7 | Pearson Correlation | .192 | .275 | .951\*\* | .068 | .192 | .256 | 1 | .192 | .192 | .004 | .532\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .234 | .086 | .000 | .677 | .234 | .110 |  | .234 | .234 | .978 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C8 | Pearson Correlation | 1.000\*\* | .255 | .213 | .239 | 1.000\*\* | .061 | .192 | 1 | 1.000\*\* | .231 | .853\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .113 | .187 | .138 | .000 | .710 | .234 |  | .000 | .152 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C9 | Pearson Correlation | 1.000\*\* | .255 | .213 | .239 | 1.000\*\* | .061 | .192 | 1.000\*\* | 1 | .231 | .853\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .113 | .187 | .138 | .000 | .710 | .234 | .000 |  | .152 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| C10 | Pearson Correlation | .231 | .215 | .046 | .161 | .231 | -.048 | .004 | .231 | .231 | 1 | .395\* |
| Sig. (2-tailed) | .152 | .183 | .777 | .320 | .152 | .767 | .978 | .152 | .152 |  | .012 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| LOYAL | Pearson Correlation | .853\*\* | .442\*\* | .557\*\* | .436\*\* | .853\*\* | .350\* | .532\*\* | .853\*\* | .853\*\* | .395\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .004 | .000 | .005 | .000 | .027 | .000 | .000 | .000 | .012 |  |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | |

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 40 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 40 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .813 | 10 |

**Scale: ALL VARIABLES**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 40 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 40 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .647 | 15 |

**Scale: ALL VARIABLES**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 40 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 40 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .555 | 10 |

**Scale: ALL VARIABLES**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 40 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 40 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .813 | 10 |

**NPar Tests**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 5.00893026 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .135 |
| Positive | .135 |
| Negative | -.088 |
| Test Statistic | | .135 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .065c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variables Entered/Removeda** | | | |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | LOYAL, SIKAP, PUASb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: KMDTS | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .341a | .117 | .043 | 5.213 | 2.080 |
| a. Predictors: (Constant), LOYAL, SIKAP, PUAS | | | | | |
| b. Dependent Variable: KMDTS | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 129.114 | 3 | 43.038 | 1.583 | .210b |
| Residual | 978.486 | 36 | 27.180 |  |  |
| Total | 1107.600 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: KMDTS | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), LOYAL, SIKAP, PUAS | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10.873 | 20.653 |  | .526 | .602 |  |  |
| SIKAP | .451 | .213 | .341 | 2.120 | .041 | .947 | 1.056 |
| PUAS | -.124 | .282 | -.072 | -.439 | .663 | .921 | 1.086 |
| LOYAL | .150 | .208 | .121 | .722 | .475 | .879 | 1.138 |
| a. Dependent Variable: KMDTS | | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Collinearity Diagnosticsa** | | | | | | | |
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
| (Constant) | SIKAP | PUAS | LOYAL |
| 1 | 1 | 3.986 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| 2 | .009 | 21.023 | .01 | .11 | .00 | .66 |
| 3 | .004 | 31.171 | .00 | .16 | .81 | .21 |
| 4 | .001 | 59.733 | .99 | .73 | .19 | .13 |
| a. Dependent Variable: KMDTS | | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Residuals Statisticsa** | | | | | |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 38.16 | 45.40 | 42.10 | 1.820 | 40 |
| Residual | -10.118 | 9.961 | .000 | 5.009 | 40 |
| Std. Predicted Value | -2.163 | 1.813 | .000 | 1.000 | 40 |
| Std. Residual | -1.941 | 1.911 | .000 | .961 | 40 |
| a. Dependent Variable: KMDTS | | | | | |

**Regression**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variables Entered/Removeda** | | | |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | LOYAL, SIKAP, PUASb | . | Enter |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | |
| b. All requested variables entered. | | | |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .371a | .138 | .066 | 2.85663 |
| a. Predictors: (Constant), LOYAL, SIKAP, PUAS | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 46.855 | 3 | 15.618 | 1.914 | .145b |
| Residual | 293.771 | 36 | 8.160 |  |  |
| Total | 340.626 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), LOYAL, SIKAP, PUAS | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.767 | 11.316 |  | .333 | .741 |
| SIKAP | -.164 | .117 | -.224 | -1.406 | .168 |
| PUAS | .267 | .154 | .279 | 1.728 | .093 |
| LOYAL | -.002 | .114 | -.003 | -.018 | .985 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

## Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.34.jpeg**  1. Tempat Memperoleh Sampel Kedelai. | 2.Tempat Memperoleh Sampel Kedelai.**C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.35 (1).jpeg** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.35.jpeg**  3. Petani Memberi Tahu Hasil Benih Kedelai Varitas Unggul |
|  |  |  |
| **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.36 (1).jpeg4.Lahan Petani Kedelai** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.36.jpeg5. Cek Kualitas Kedelai yang siap panen** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.37.jpeg6. Kedelai semi** |
|  |  |  |
| **7.Petani Kedelai Menanam Benih Kedelai** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.38.jpeg8.Membersihkan Lingkungan Kawasan kedelai agar terhindar dari hama** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.39.jpeg9. Lahan Kedelai** |
|  |  |  |
| **10. Petani Kedelai Bercocok Tanam** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.41.jpeg**  11. Foto Bersama Petani Kedelai | C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.27 (1).jpeg12. Sosialisasi Bersama sama ke petani Kedelai |
| 12. Sosialisasi Bersama sama ke petani Kedelai **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.27.jpeg** | 12. Sosialisasi Bersama sama ke petani Kedelai **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.28.jpeg** | 12. Sosialisasi Bersama sama ke petani Kedelai **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.29 (1).jpeg** |
|  |  |  |
| **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.29.jpeg12.Sosialisasi Bersma ke petani kedelai** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.30.jpeg12. Sosialisasi Bersama Petani Kedelai** | **C:\Users\RENTAL\Downloads\WhatsApp Image 2023-03-16 at 19.42.31 (1).jpeg12. Sosialisasi Bersama Petani Kedelai** |

## Lampiran 5. Ringkasan

**RINGKASAN**

Kedelai *(Glycine max L.)* adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Rendahnya produksi kedelai dalam negeri disebabkan oleh banyak faktor. Kedelai lokal cenderung tidak tahan terhadap perubahan cuaca ekstrim terutama curah hujan tinggi sehingga kedelai hanya ditanam pada musim kemarau. Salah satu daerah yang mengikuti program pemerintah adalah Kabupaten Grobogan. Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah sentra produksi kedelai di Jawa Tengah. Dari 13 Kabupaten sentra produksi kedelai di Jateng, Kabupaten Grobogan menyumbang luas tanam dan produksi tertinggiKabupaten Grobogan menargetkan perluasan areal tanam (PAT) kedelai sebesar 26.084 hektare (Ja) dengan produksi sebanyak 52.179 ton.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen (sikap, kepuasan dan loyalitas terhadap variabel dependen(petani) pada Desa Genuk Kab. Grobogan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang responden, metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai Sikap petani berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga jika sikap petani semakin baik maka semakin baik pula hasil panen kedelai sehingga mampu memiliki harga jual yang tinggi dan menghasilkan produksi yang baik, Kepuasan tidak berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap benih kedelai pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga jika kepuasan petani baik atau buruk tidak mempengaruhi hasil panen kedelai, Loyalitas petani tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Lahan Desa Genuk Kabupaten Grobogan. Sehingga, jika Loyalitas petani baik atau buruk tidak berpengaruh tidak mempengaruhi hasil panen kedelai.